

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang Vaname yaitu spesies introduksi yang berasal dari Amerika Selatan yang menjadi salah satu varietas udang dan komoditas budidaya andalan sejak tahun 2001. Produksi udang yang tinggi membuat budidaya udang khususnya udang vaname semakin berkembang pesat (Sudradjat, 2015). Hal ini dibuktikan bahwa volume produksi udang vaname terjadi peningkatan pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 sebesar 206,578 ton/tahun menjadi 246,420 ton/tahun pada 2011. Hingga pada tahun 2012 volume produksi sebesar 251,763 ton/tahun dan 2013 mencapai 390,278 ton/tahun serta 441,729 ton/tahun pada tahun 2014. Kenaikan rata-rata volume produksi udang vaname mencapai 20.49% (KKP, 2015).

Menurut Amri (2008), udang vaname memiliki produktivitas tinggi serta tahan terhadap penyakit dibandingkan udang jenis lainnya, hal ini membuat masyarakat tertarik untuk melakukan budidaya udang vaname. Bahkan banyak masyarakat yang beralih untuk membudidayakan udang jenis vaname. Secara nasional Jawa Timur berada pada urutan ketiga terbesar sentra produksi udang vaname setelah Provinsi Lampung dan Nusa Tenggara Barat dengan jumlah volume produksi sebesar 52,951 ton/tahun (KKP, 2015).

Kabupaten Tuban yaitu salah satu kabupaten yang memiliki jumlah produksi udang vaname cukup tinggi dan selalu mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir. Produksi budidaya pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014. Peningkatan tersebut didukung adanya peningkatan teknologi dengan menggunakan teknologi intensif, dimana kemampuan produktivitas lebih tinggi jika dibandingkan dengan teknologi lainnya. Peningkatan jumlah produksi pada udang vaname dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Perkembangan Produksi Budidaya Udang Vaname

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2011	3.381,46
2	2012	4.037,16
3	2013	4.432,13
4	2014	5.037,97
5	2015	13.614,18

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban, 2015.

Kecamatan Jenu adalah salah satu kecamatan yang memiliki jumlah produksi terbesar di Kabupaten Tuban. Jumlah produksi udang vaname pada tahun 2015 sebesar 4.764,98 ton atau 35% dari jumlah produksi di Kabupaten Tuban (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian ,2015). Desa Temaji yaitu sentra budidaya udang vaname terbesar di Kecamatan Jenu dengan jumlah petambak 30 orang yang terdapat 18 orang petambak intensif di dalamnya. Berdasarkan data Kecamatan Jenu dalam Angka (2017), jika dibandingkan desa lain luas wilayah Desa Temaji merupakan daerah terluas di Kecamatan Jenu (11,45 km²).

Udang vaname memiliki keunggulan dibandingkan jenis udang lain diantaranya kandungan protein pada pakan lebih rendah, waktu pemeliharaan lebih pendek dan pertumbuhannya cepat dapat mencapai ukuran 20, tahan terhadap penyakit dan bertahan hidup pada kisaran salinitas yang luas dan bisa tumbuh baik pada salinitas rendah Kordi (2015). Pada awalnya udang vaname dianggap tahan terhadap penyakit namun saat ini usaha tersebut memiliki risiko cukup tinggi yaitu risiko serangan penyakit terutama virus dan bakteri.

Risiko yang dihadapi tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha. Secara umum, berdasarkan penyebab risiko pada suatu usaha dapat disebabkan oleh faktor-faktor operasional dan faktor-faktor keuangan. Faktor operasional yaitu manusia, alam, teknologi dan aturan. Salah satu dari penyebab faktor operasional yaitu faktor alam seperti hama, penyakit dan perubahan cuaca yang ekstrim.

Pelaku usaha budidaya vaname di Desa Temaji Kecamatan Jenu menghadapi risiko usaha tersebut. Jenis risiko yang dihadapi termasuk pada risiko produksi, risiko sumber daya manusia dan risiko pasar. Risiko produksi yang menjadi sumber risiko diantaranya faktor cuaca, banjir, dan faktor alam lainnya. Risiko sumber daya manusia dapat berpengaruh terhadap produksi, risiko dapat terjadi berupa kelalaian tenaga kerja akibat dari *human error*.

Fluktuasi pada aspek pasar dapat dilihat pada fluktuasi harga udang vaname. Harga udang vaname berfluktuasi sangat tajam, harga tertinggi pada udang ukuran 50 seharga 87 ribu rupiah perkilo menjadi 68 ribu per kilo sedangkan ukuran 100 seharga 58 ribu rupiah perkilo menjadi 47 ribu rupiah perkilo. Fluktuasi produksi dipengaruhi oleh umur panen udang vaname. Adanya risiko dalam usaha budidaya udang vaname dan kenyataan petambak udang vaname di Desa Temaji mampu bertahan dan mengembangkan usahanya menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari mengenai manajemen risiko budidaya udang vaname di Desa Temaji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber-sumber risiko usaha budidaya udang vaname intensif Desa Temaji?
2. Bagaimana pemetaan risiko budidaya udang vaname intensif di Desa Temaji?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menangani risiko produksi budidaya udang vaname intensif di Desa Temaji?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko usaha budidaya udang vaname di Desa Temaji
2. Mengetahui dan menganalisis pemetaan risiko budidaya udang vaname di Desa Temaji
3. Mendiskripsikan strategi yang akan digunakan untuk menangani risiko produksi budidaya udang vaname di Desa Temaji

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petambak udang vaname intensif, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menangani risiko usaha budidaya udang vaname intensif agar usaha yang dijalankan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko.
2. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, melatih kemampuan dalam menganalisis risiko terkait dengan risiko produksi usaha budidaya udang vaname semi intensif.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya